

PERSPEKTIF CALON GURU TERHADAP KONSEP GURU PROFESIONAL

Aryati Prasetyarini

Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta
aryati.prasetyarini@ums.ac.id

Abstrak

Artikel ini memaparkan hasil penelitian tentang perspektif calon guru terhadap konsep guru yang profesional. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi jenis kompetensi yang paling dominan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester dua dan empat, FKIP, Universitas Muhammadiyah semester genap, tahun 2016/2017 sejumlah 106 orang dari. Penelitian dilaksanakan dengan cara meminta subjek untuk memaparkan guru profesional menurut pandangan mereka. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menginterpretasi kuisioner yang ditulis oleh responden penelitian. Hasilnya dimasukkan dalam tabel. Untuk mengidentifikasi jenis kompetensi yang paling dominan, peneliti menggunakan deskriptif statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah paedagogik (50,94%), kepribadian (36,79), profesional (9,43), dan sosial (2,83).

Kata kunci: *perspektif, profesional, kompetensi*

PENDAHULUAN

Penentu keberhasilan pembelajaran siswa yang utama pada konteks pendidikan adalah guru. Guru bertanggung jawab terhadap pekerjaannya yang tidak hanya meliputi kemampuan mengajar tetapi juga mendidik siswa. Karena tuntutan yang berat tersebut maka seorang guru harus profesional di bidangnya. Profesional berarti pakar di bidangnya.

Purwanto (2002) berpendapat bahwa guru profesional memiliki sifat-sifat yang luhur; (1) bersikap adil; (2) percaya dan suka kepada siswanya; (3) sabar dan rela berkorban; (4) memiliki wibawa di hadapan peserta didik; (5) penggembara; (6) bersikap baik terhadap guru-guru

lainnya; (7) bersikap baik terhadap masyarakat; (8) benar-benar menguasai mata pelajarannya; (9) suka dengan mata pelajaran yang diberikannya; dan (10) berpengetahuan luas. Guru memiliki peran yang bermacam-macam, guru bukan hanya pendidik tetapi juga pelatih, pembimbing, dan manajer pembelajaran.

Kelima peran guru di atas menunjukkan bahwa tugas yang diemban guru bukanlah tugas yang ringan. Dari segi akademik, seorang guru harus menguasai pengetahuan sesuai dengan bidangnya dengan baik. Karena seorang pendidik, ia harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik pula karena pemahaman pengetahuan siswa tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran. Secara rinci, Purwanto (2002) menyebutkan bahwa kualifikasi profesional kependidikan guru mencakup hal-hal sebagai berikut.

a. Kapabilitas personal (*person capability*). Guru harus memiliki pengetahuan, kepribadian yang baik dan ketrampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik.

b. Guru adalah seorang innovator. Guru seharusnya memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesinya. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus penyebar ide pembaharuan yang efektif.

c. Guru sebagai *developer* yang berarti ia harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan (*the future thinking*) dalam menjawab tantangan-tantangan zaman yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai sebuah sistem.

Guru dikatakan profesional apabila ia memiliki kompetensi seperti yang dipersyaratkan oleh pemerintah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002. Dalam UU tersebut dijelaskan bahwa

kompetensi merupakan seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Selanjutnya, dalam PP RI No. 19 tahun 2005 pasal 28, ditegaskan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tersenut, terangkum dalam table berikut ini:

Tabel 1 . Indikator kompetensi guru

NO	KOMPETENSI	INDIKATOR
1	PEDAGOGIK	Mampu memutuskan mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana materi mendukung tujuan pengajaran, dan bagaimana memilih jenis-jenis materi yang sesuai untuk keperluan belajar siswa. Mampu mengembangkan potensi peserta didik. Menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran berbasis Kompetensi. Mengembangkan kurikulum yang

2	KEPRIBADIAN	<p>mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Merancang pembelajaran yang mendidik. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan. Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Selalu berperilaku sbg pendidik profesional. Mengembangkan diri secara terus-menerus sebagai pendidik profesional. Mampu menilai kinerja sendiri yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan utuh pendidikan TIK.</p>	<p>4 SOSIAL</p> <p>Mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sebagai stakeholders dari layanan ahlinya. Berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat. Berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, dan nasional. Mampu memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p>
3	PROFESIONAL	<p>MENGUASAI SUBSTANSI BIDANG STUDI</p> <p>Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>MENGUASAI STRUKTUR DAN METODE KEILMUAN</p> <p>Menguasai langkah-langkah penelitian (seperti PTK) dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan materi bidang studi.</p>	<p>Untuk membekali calon guru agar menjadi pendidik yang profesional, calon guru dididik di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Di Universitas Muhammadiyah Surakarta, para calon guru dididik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Fakultas ini membawahi 11 program studi yang salah satunya adalah program studi bahasa Inggris. Di program studi ini, mahasiswa dibekali dengan mata kuliah kependidikan, teori bahasa dan ketrampilan berbahasa. Ilmu yang mereka pelajari, pengalaman belajar dan berinteraksi dengan dosen membentuk pandangan tentang sosok pendidik yang profesional. Pandangan mereka tentang konsep guru yang professional akan berpengaruh terhadap perilaku mereka kelak ketika mereka menjadi guru.</p>

Penelitian tentang perspektif siswa terhadap guru profesional pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian pertama dilaksanakan oleh Liando (2010) yang hasilnya ditulis dalam artikel berjudul *Students' vs. Teachers' Perspectives on Best Teacher Characteristics In EFL Classrooms*. Hasil penelitian dengan menggunakan survey ini menunjukkan bahwa guru memegang peranan yang paling penting dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Baik guru maupun siswa memiliki pandangan yang sama bahwa guru yang berkualitas bisa dilihat dari aspek akademis maupun kepribadian. Perilaku verbal dan non verbal guru di kelas bisa memotivasi maupun sebaliknya.

Penelitian selanjutnya dilaksanakan oleh Hussain, Nawaz, Nasir, Kiani, dan Hussain (2013) menunjukkan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa bias meningkatkan kepercayaan diri siswa, rasa saling menghargai dan kepatuhan siswa terhadap guru. Penelitian ini juga memaparkan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa bias terbangun dalam jangka waktu yang lama.

Penelitian berikutnya dilaksanakan oleh Al-Mahrooqi, Denman, Al-Siyabi, dan Al-Maamari (2015) tentang

guru Bahasa asing yang baik. Penelitian yang melibatkan 171 siswa dan 233 guru sebagai responden ini menunjukkan bahwa guru maupun siswa sependapat bahwa penguasaan guru terhadap materi ajar sama pentingnya dengan cara guru memperlakukan siswa dengan adil. Mereka juga berpendapat sama bahwa penguasaan teknologi dan luasnya pengetahuan guru tentang budaya barat bukanlah hal yang penting.

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Shishavan dan Sadeghi (2009) merupakan penelitian serupa yang bertujuan untuk menggambarkan guru bahasa asing yang efektif menurut siswa dan guru di Iran. Penelitian dilakukan dengan teknik survey dengan memberikan angket kepada 59 guru bahasa Inggris dan 215 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pandangan guru dan siswa yang secara signifikan dalam hal pemberian tugas, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Para guru berpandangan bahwa guru yang efektif bahasa Inggris adalah guru yang menguasai bahasa Inggris, dan ketrampilan mengelola pembelajaran. Sedangkan menurut siswa, guru bahasa Inggris bisa diketahui dari kepribadian dan cara guru memperlakukan siswa.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui perspektif mahasiswa tentang guru yang professional, peneliti menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester genap 2016/2017 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, UMS. Subjek adalah mahasiswa semester 2, 4, dan 6 yang berjumlah 106 orang. Peneliti menggunakan random sampling untuk menentukan responden. Hasil kuisisioner terbuka yang telah dijawab oleh para responden kemudian diedit untuk mengetahui kelengkapan data yang diperlukan. Data kemudian diklasifikasi dan diberi kode atau simbol menurut kriteria yang telah ditentukan. Tabulasi dilakukan setelah pengklasifikasian data. Tabulasi, yaitu kegiatan melakukan pengolahan data ke dalam bentuk tabel dengan memproses hitung frekuensi dari masing-masing kategori, baik secara kemudian diberi kode kemudian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa dari keempat kompetensi yang disyaratkan oleh pemerintah tentang guru yang professional, kompetensi pedagogik (54 atau 50,94%) merupakan kompetensi yang utama yang harus dimiliki oleh para

guru, diikuti oleh kompetensi kepribadian (39 atau 36,79%), profesional (10 atau 9,43%), dan terakhir sosial (3 atau 2,83%).

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi ini meliputi ketrampilan untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi. Menurut responden, dari tujuh indikator kompetensi pedagogic, ketrampilan melaksanakan pembelajaran yang mendidik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru professional. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan guru untuk menyusun rencana pembelajaran serta melaksanakannya dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang dipilih guru sebaiknya yang tidak hanya membuat siswa belajar tetapi juga menyenangkan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centred*) bukanlah sekedar teori yang harus dipelajari menjadi persyaratan yang harus dilakukan. Pemerintah sudah mengamanatkan pelaksanaan pembelajaran ini pada secara formal yaitu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No.19

tentang standar pendidikan nasional. Dalam UU no 20 pasal 40 ayat 2 dikatakan bahwa “guru dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No.19 pasal 19 ayat 1, ditegaskan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa”

Berikut adalah pendapat mahasiswa tentang metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang professional:

Data 32: guru seharusnya mengajar dengan santai dan membuat siswa tidak hanya paham tetapi juga bahagia.

Data 40: soal mengajar dia bisa membuat suasana nyaman

Data 12: berperan sebagai fasilitator, menerangkan materi dengan jelas, menggunakan games sesekali.

Di samping pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang mendidik mensyaratkan guru untuk mampu membimbing siswa dalam belajar.

Kesalahan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa merupakan hal yang wajar dilakukan. Guru yang professional merasa betah di dalam kelas untuk membimbing siswa-siswanya. Seperti yang dijabarkan oleh Indrawati dan Wawan Setiawan (2009: 24) bahwa pembelajaran yang menyenangkan dilaksanakan dalam suasana yang santai bebas dari tekanan, aman, menarik, minat belajar siswa tumbuh, siswa terlibat penuh, dan menggembirakan. Susana yang mencekam tidak membuat siswa belajar. Data penelitian membuktikan pernyataan tersebut.

Data 40: tidak menciptakan ketegangan di kelas

Data 48: suara guru harus jelas, mudah dimengerti, dan tidak menegangkan

Indikator lain guru professional dalam penguasaan metode pembelajaran adalah melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Dalam hal ini, interaksi yang positif antara guru dan siswa diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif. Kesalahan yang dilakukan siswa merupakan hal wajar. Kemampuan guru untuk membimbing siswa yang melakukan kesalahan akan menentukan apakah dia bisa belajar dengan baik atau tidak. Seperti yang diungkapkan pada hasil analisis berikut:

Data 20: "...cara membenarkan kesalahan siswa haruslah perlahan-lahan, karena kemampuan kami berbeda-beda. Kalau kita menjawab salah kemudian disalahkan malah membuat kita takut dan tidak bisa menyerap pelajaran dengan baik".

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian juga banyak mendapatkan sorotan dari para responden. Pada umumnya, para responden mencirikan guru yang berkepribadian sebagai berikut:

1. Ramah pada siswa

Data 50: ramah, mau bertegur sapa

Data 48: ramah dan dekat dengan muridnya

Data 32: murah senyum

2. Menguasai diri

Data 101: tidak galak, tidak mudah marah

Data 41: sabar walau anak didiknya tidak mengerti

3. Disiplin

Data 11, 17, 124, 167: datang tepat waktu, member tahu apabila tidak datang

4. Tegas (data 84, 54)

5. Adil

Data 38: guru yang baik ya yang tidak membeda-bedakan antara yang pandai dan tidak pandai.

Data 95: memberi nilai sesuai dengan kemampuan siswa

6. Menjadi contoh yang baik

Data 7: berpakaian sopan

Data 8: bisa menjadi contoh yang baik bagi siswanya

Data 41: bila salah mau minta maaf

7. Mau mendengar

Data 9: tidak mementingkan diri sendiri, tidak membiarkan muridnya tidak memahami materi

Data 40: memberi perhatian khusus pada siswa yang sulit paham

Data 32: sering bertanya keluhan siswa

Guru yang profesional memiliki kedekatan dengan anak didik. Kedekatan ini terlihat dalam cara guru berinteraksi dengan siswanya. Kepribadian seorang guru terlihat dari aspek-aspek tindakan, ucapan, cara berinteraksi dan cara menghadapi masalah, penguasaan diri, dan juga cara berpakaian. Daradjat (2005:10) mengatakan bahwa guru dengan kepribadian yang baik akan mampu menghadapi masalah secara wajar dan sehat, tenang dan objektif. Dia akan memahami kelakuan siswa dengan positif dan tidak mengkaitkan permasalahan siswa dengan persangkaan atau emosi. Guru

dengan emosi yang tidak stabil akan membuat siswa terombang-ambing karena siswa juga dalam taraf dalam pertumbuhan jiwa yang tidak stabil. Guru semacam ini tidak menyenangkan bagi siswa karena mereka akan merasa tidak dimengerti oleh guru. Perasaan siswa yang tergoncang akan menyebabkan kurangnya kemampuannya untuk menerima dan memahami pelajaran, sebab konsentrasi pikirannya diganggu oleh perasaannya yang goncang karena menghadapi guru yang emosinya kurang stabil tersebut.

Kompetensi Profesional

Dari keseluruhan data yang terkumpul, hanya 7 data yang termasuk dalam kategori ini. Padahal, dalam teori manapun, penguasaan materi ajar merupakan persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Temuan ini bisa bermakna dua. Pertama, berdasarkan pengalaman para responden, guru yang selama ini mereka temui hampir semuanya menguasai materi, sehingga mereka tidak mempermasalahkan kemampuan guru-guru mereka. Kedua, penguasaan materi dinyatakan secara implisit dan menyatu dengan kompetensi lain. Jawaban responden yang tidak mempermasalahkan kemampuan guru dalam menguasai IT dan pengetahuan tentang budaya barat merupakan temuan

yang sama dengan temuan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Al-Mahrooqi, Denman, Al-Siyabi, dan Al-Maamari (2015). Temuan yang dikategorikan dalam kompetensi profesional ini adalah sebagai berikut.

Data 6: guru yang professional adalah guru yang menguasai materi yang diajarkan sehingga tidak mengalami keragu-raguan dalam penyampaian materi.

Data 45: guru yang professional adalah guru yang mampu menguasai serta menjelaskan materi kepada anak didiknya dengan jelas

Data 10: guru yang bisa menguasai materi yang baik dan bagus.

Data 76: mencari referensi dari manapun, banyak membaca dan menulis

Data 2: guru yang mempunyai *vocab* yang banyak, cara *speaking* yang bagus dan *pronounce* jelas

Data 13, 102: menguasai pengetahuan dan ketrampilan berbahasa Inggris

Kompetensi sosial

Idealnya, guru yang professional mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulis secara efektif dan baik tidak hanya dengan siswa tetapi juga orang tua siswa, atasan, maupun teman sejawat. Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya ditujukan untuk mendukung tercainya

tujuan pendidikan. Berdasarkan analisis data, hanya 3 responden yang menuliskan pentingnya seorang guru memiliki kompetensi social. Berikut adalah uraiannya:

Data 55: guru harusnya mampu berkomunikasi dengan baik dengan temannya dan juga dengan orang tua siswa

Data 89: guru harus berkoordinasi dengan baik dengan kepala sekolah

Data 25: guru yang baik bisa mengembangkan dirinya

SIMPULAN

Ditinjau dari empat kompetensi yang ditetapkan pemerintah, responden berpendapat bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional secara berurutan adalah pedagogik, kepribadian, professional, dan social. Hal ini bisa diketahui dari jumlah kuisisioner yang masuk kategori pedagogic (50,94%), kepribadian (36,79), professional (9,43), dan social (2,83). Dari hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa responden berpendapat bahwa guru yang profesional haruslah yang mampu melaksanakan menyenangkan, mampu memahami siswa, mengambil keputusan yang cermat dan bijak dalam menghadapi permasalahan. Disamping itu, guru harus haruslah ramah dan membuat siswa nyaman dalam belajar.

Siswa yang merasa nyaman pada saat proses pembelajaran memotivasi mereka untuk belajar dengan maksimal. Meskipun mereka menghendaki sosok guru yang ramah, mereka tetap menghendaki guru yang tetap tegas dan berdisiplin tinggi dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahrooqi, Rahma, Christopher Denman, Jamila Al-Siyabi, Faisal Al-Maamari. (2015). Characteristics of a good efl teacher: omani efl teacher and student perspectives. Diakses tanggal 20 April 2017 dari <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/2158244015584782>
- Hussain, Nasir, Bilal Nawaz, Shaista Nasir, "NosherwanKiani" & Mahdi Hussain. (2013). Positive teacher-student relationship and teachers experience-a teacher's perspective. *Global Journal of Management and Business Research Interdisciplinary* (13) 3 Version 1.0 Year 2013.
- Indrawati dan Wawan Setiawan. (2009). Modul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Diterbitkan oleh PPPPTK I PA.
- Liando, Nihta V F. (2010). Students' vs. teachers' perspectives on best teacher characteristics in efl classrooms *TEFLIN Journal* 122, Volume 21, Number 2, August 2010.
- Purwanto Ngalim. (2002). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shishavan, Homa Babai, Karim Sadeghi. (2009). Characteristics of an effective english language teacher as perceived by iranian teachers and learners of english department of

english language, faculty of literature
and humanities university of urmia,
urmia, iran. *English Language
Teaching* (2) 4. Diakses tanggal 20
April 2017 dari:
www.ccsenet.org/journal.html.

Zakiah, Daradjat. (2005). *Kepribadian
guru*. Jakarta: Bintang,.